

Pentingnya Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Guru Pak

Glorya Loloangin

Universitas Kristen Indoesia

Email : gloryaloloangin@gmail.com

Abstrak

Motivasi merupakan sebuah dorongan, rangsangan, maupun keinginan yang dijadikan sebagai dasar dari seseorang untuk mengerjakan sesuatu agar dapat mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia psikologi, dorongan untuk bermotivasi bisa muncul dari *intrinsik* (internal) atau *ekstrinsik* (eksternal). Motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Karena suatu nilai motivasi yang rendah dapat melemahkan keberhasilan belajar peserta didik. Tugas guru PAK adalah membimbing peserta didik dan membantu mereka untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Guru PAK dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan berbagai metode pembelajaran yang kreatif untuk menarik perhatian peserta didik. Tugas guru PAK dapat mengarahkan, menasehati, membimbing, mengajar, memberikan motivasi yang membangun untuk diri peserta didik. Oleh karena itu permasalahan yang terjadi saat ini adalah kurangnya motivasi guru PAK terhadap peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dilakukan oleh Guru PAK agar peserta didik dapat mencapai tujuan Pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan dan dicita-citakan. Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif kepustakaan (*library research*) yang menggali berbagai informasi dari berbagai sumber tertulis. oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil yang berkualitas dan bermutu dari suatu lembaga Pendidikan di sekolah maka perlu meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui guru PAK.

Kata Kunci : Guru PAK, Motivasi intrinsik, Peserta Didik

Abstract

Motivation is an encouragement, stimulus, or desire that is used as the basis for someone to do something in order to achieve certain goals. In the world of psychology, the urge to be motivated can come from intrinsic (internal) or extrinsic (external). Learning motivation can affect student learning outcomes. Because a low motivational value can weaken the learning success of students. The PAK teacher's job is to guide students and help them to increase their learning motivation. PAK teachers can arouse students' enthusiasm for learning with a variety of creative learning methods to attract students' attention. The task of PAK teachers is to direct, advise, guide, teach, provide constructive motivation for students. Therefore the problem that occurs at this time is the lack of motivation of PAK teachers towards students. This study aims to increase student learning motivation carried out by PAK teachers so that students can achieve educational goals in accordance with what is expected and aspired to. So that in this study the authors used a qualitative approach to literature (*library research*) which explored various information from various written sources. therefore it can be concluded that in order to achieve quality and quality results from an educational institution in schools it is necessary to increase students' learning motivation through PAK teachers.

Keywords: PAK teachers, intrinsic motivation, students

PENDAHULUAN

Guru PAK adalah guru yang mengajar di kelas dengan materi agama kristen. Guru PAK memiliki tanggungjawab atas panggilannya yaitu menjalankan tugas dan perintahNya. Seperti tertulis dalam Injil Matius 28:19a yaitu, karena itu pergilah jadikan semua bangsa murid-Ku. Berbicara murid istilah dalam bahasa Yunani berarti Murid sepenuhnya menuruti kehendak guru. Dengan demikian bahwa guru dipanggil untuk membagikan harta abadi. Dalam tangannya ia memegang kebenaran ilahi. Oleh sebab itu seorang guru agama Kristen harus berupaya dengan berbagai cara untuk dia mampu dan berhasil dalam melakukan setiap tugas dan panggilannya sebagai pengajar, sebagaimana Yesus berhasil menciptakan murid-muridNya menjadi orang-orang yang hebat (Pasaribu, 2021). Demikian pula Guru PAK harus memiliki tujuan atau goal dalam semua pengajaran yang dilakukan didalam kelas untuk mencetak manusia-manusia kreatif, inovatif, mandiri dan memiliki karakter baik di masa depan. Guru PAK tidak hanya cerdas, tetapi mereka juga harus memiliki keterampilan-keterampilan untuk mengajar, memimpin, melatih, membimbing dan juga memberikan motivasi dalam mengelola kelas ketika terjadi proses belajar mengajar.

Salah satu manfaat belajar adalah memotivasi peserta didik. Menurut teori Michel J. Jucius menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki (Widayat Prihartanta, 2015). Motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang, apalagi bagi peserta didik yang membutuhkan perhatian dari seorang guru. Guru agama Kristen harus berpikir kreatif dan memilih metode pengajaran yang menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik berminat untuk mempelajari pelajaran agama Kristen. Pentingnya pembelajaran Pendidikan agama kristen dengan mengajarkan nilai-nilai kristiani sangat penting bagi peserta didik saat ini. Guru PAK harus tahu bagaimana mengajarkan nilai-nilai kristiani yang baik dan benar. Banyak guru PAK masih merasa kesulitan untuk mengajarkan Pendidikan agama Kristen. Sehingga dalam penulisan ini disajikan berbagai metode dan cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam belajar Pendidikan agama Kristen.

Sehingga Batasan masalah yang diangkat dalam penelitian adalah bagaimana guru PAK meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai goal atau tujuan dalam menciptakan peserta didik yang kreatif, inovatif, mandiri dan memiliki karakter yang baik di masa depan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui guru PAK. Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif kepustakaan (*library research*) yang menggali berbagai informasi dari berbagai sumber tertulis. oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil yang berkualitas dan bermutu dari suatu lembaga Pendidikan di sekolah maka perlu meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui guru PAK.

HASIL PEMBAHASAN

Defenisi dan Fungsi Motivasi

1. Defenisi Motivasi

Motivasi berasal dari perkaatan Bahasa inggris yakni motivation. Namun perkaatan asalnya motive yang juta telah digunakan dalam Bahasa melayu yakni kata motif yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Motivasi juga merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan (Indri Dayana, M.si;

Juliaster Marbun, n.d.). Menurut Herzberg (1966), ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor *higiene* (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik) (Widayat Prihartanta, 2015).

a. Faktor higiene (faktor ekstrinsik)

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan bekerja karena ada rangsangan eksternal. Misalnya, seseorang belajar karena besok akan mengikuti ujian disekolah dengan harapan mendapat nilai bagus dan mendapat pujian dari orang lain. jika dilihat dari sudut pandang tujuan tindakan yang dilakukan, tidak berhubungan langsung dengan sifat dari apa yang dilakukannya. Karena motivasi ekstrinsik ini juga bisa disebut sebagai bentuk motivasi dimana seseorang memulai dan melanjutkan kegiatan belajar berdasarkan motivasi yang diterimanya di luar ini tidak sepenuhnya terkait dengan kegiatan pembelajaran. Sehingga motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul dari pengaruh-pengaruh dari luar individu, baik karena ajakan, perintah atau paksaan dari orang lain, agar peserta didik mau melakukan atau mempelajari sesuatu.

b. Faktor Motivasi (Faktor Intrinsik)

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang peserta didik belajar karena sangat ingin memperoleh pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah (Widayat Prihartanta, 2015). Salah satu contoh konkret seorang peserta didik belajar karena sangat ingin memperoleh nilai pengetahuan dan keterampilan agar dapat mengubah tingkah lakunya secara konstruktif, bukan untuk tujuan yang lain. Motivasi ini muncul karena adanya dorongan dari dalam diri peserta didik dan secara mutlak dapat mempengaruhi aktivitas dan kualitas belajarnya. Jadi motivasi ini muncul dari dalam diri peserta didik, bukan karena paksaan orang lain, melainkan atas kehendak dirinya sendiri. Sebagai guru PAK sangat penting untuk menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik memberikan dorongan semangat dan motivasi-motivasi membangun sesuai dengan Firman Tuhan.

2. Fungsi Motivasi

Secara garis besar Oemar Hamalik (1992) dalam (Sanjaya, 2020) menjelaskan ada tiga fungsi motivasi, yaitu: 1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. 3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari penjelasan diatas nampak jelas bahwa motivasi berperan sebagai pendorong, pengarah dan sekaligus mengontrol perilaku untuk mencapai suatu tujuan. Secara konseptual, motivasi terkait dengan kesuksesan dan hasil. Jika kita melihat motivasi belajar yang baik, kita akan melihat hasil belajar yang baik. Dengan kata lain usaha yang tekun dan dilandasi oleh motivasi, peserta didik dapat menghasilkan prestasi yang luar biasa. Intensitas motivasi peserta didik akan sangat menentukan seberapa baik pencapaian prestasi akademiknya.

Guru PAK motivator Pendidikan

UU RI No. 20/2003 (Indonesia, 2003), tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Ketentuan Umum Pasal 1, No.1, menyatakan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi individu (peserta didik) baik potensi fisik maupun potensi cipta, rasa, maupun karsanya agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya (Sugiarta et al., 2019) pendidik perlu fokus dalam menyediakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan anak menguatkan dan menumbuh-kembangkan motivasi intrinsik mereka. Dalam penerapannya, suasana belajar dan proses pembelajaran yang disediakan harus dapat membuat anak senantiasa: merasa kompeten (mampu, dapat, cakap), merasa saling-terhubung (kebutuhan sosial yang diusahakan oleh individu untuk membangun hubungan dengan sesamanya), dan merasa otonom (mandiri, merdeka). Jadi, jika kita mengharapkan anak memiliki determinasi atau ketetapan hati, dalam menentukan jalan kodrat mereka, maka anak harus mampu menghayati perasaan akan kompetensi, otonomi, dan relasi mereka dan mengambil makna positifnya. Peran guru PAK dalam mengembangkan potensi dalam diri peserta didik melalui motivasi intrinsik tentu sangat berdampak positif bagi peserta didik itu sendiri.

Guru PAK Sebagai fasilitator dalam setiap proses pembelajaran memiliki peran sangat penting untuk setiap peserta didik. Guru PAK berperan membentuk peserta didik yang memuliakan Kristus yang adalah Tuhan dan Juru Selamat. Dengan Pendidikan Agama Kristen yang berlandaskan iman kepada Kristus, para peserta didik dapat melihat terang dan iman kepada Yesus sebagai Allah yang benar. Pendidikan agama Kristen tidak harus menjadi pendidikan yang eksklusif di tengah dunia peserta didik, tetapi mengakar di setiap segi kehidupan (Pdt. Janse Belandina Non-Serrano, 2009).

Guru PAK dalam Proses Pembelajaran

Guru PAK berperan dalam pembinaan peserta didik untuk terus memuliakan dan menjadikan Kristus sebagai teladan. Dengan Pendidikan agama Kristen yang dilandasi iman kepada Kristus, peserta didik dapat bertumbuh dan memiliki kualitas iman yang baik. Pendidikan agama Kristen tidak boleh menjadi Pendidikan ekslusif di dunia peserta didik tetapi harus mengakar pada semua aspek kehidupan.

Sebagai guru PAK ada hal-hal yang penting khususnya dalam proses pembelajaran agama yaitu (Intarti & Th, n.d.):

1. Guru PAK sebagai pembimbing memiliki catatan-catatan penting terkait dengan peserta didik untuk melengkapi catatan-catatan di sekolah agar lebih menggambarkan kebutuhan peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan agama Kristen. sehingga guru PAK dapat melihat sejauh mana pemahaman guru terhadap peserta didik dalam menerima pelajaran.
2. guru PAK harus mengetahui dan mempelajari setiap karakter peserta didik Bersama dengan rekan guru yang lain untuk memperoleh dan mengetahui gambaran lengkap tentang peserta didik mengenai karakter, sikap, moral, prestasi dan masalah yang dihadapi setiap peserta didik.
3. Guru PAK juga dapat mempelajari setiap potensi peserta didik dan mengarahkan, menuntun mereka untuk mengembangkan setiap potensi yang ada pada peserta didik.
4. Bekerja dengan orang tua peserta didik untuk memahami sifat dan karakter peserta didik tersebut dengan cara bekerja sama antara guru dengan orang tua peserta didik maka proses pembelajaran peserta didik akan berjalan dengan lancar.

5. Guru PAK dapat menyesuaikan diri sendiri, bahan pelajaran, kegiatan yang ada di sekolah dan prosedur kelas dengan minta dan kebutuhan para peserta didik.

Dari penjelasan diatas Guru PAK harus memberikan pendampingan, perhatian, dan kasih yang tulus. Peserta didik yang menghabiskan waktunya di sekolah hendaknya guru PAK yang berperan sebagai motivator dapat memantau segala gerak-gerik aktivitas peserta didik di sekolah. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, guru PAK tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membagikan nasihat kehidupan, ajaran, keterampilan, pengalaman, member dorongan kepada peserta didik. Jika guru menunjukkan pendampingan, perhatian, dan kasih yang tulus kepada peserta didik, tentu peserta didik akan merasa dihargai dan memiliki semangat belajar yang tinggi di sekolah. Proses motivasi yang baik oleh para guru PAK ini dapat mengantisipasi adanya permasalahan perilaku pada peserta didik dan juga mencegah terjadinya kenakalan.

Peran guru PAK harus benar-benar memberikan pendampungan, perhatian dan juga sikap peduli, dan penuh kasih sayang sehingga Peserta didik menghabiskan waktu di sekolah dengan tidak bosan dan jemu, sebagai motivator guru PAK, harus mampu memantau setiap gerak-gerik peserta didik di sekolah. Seperti disebutkan diatas, guru PAK tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga berbagi kiat hidup, ajaran, keterampilan, pengalaman dan motivasi kepada peserta didik. Jika guru PAK menunjukkan bantuan berupa perhatian dan kasih sayang yang tulus kepada pesertanya maka tentu peserta didik akan merasa dihargai. Proses motivasi guru PAK yang baik dapat memprediksi masalah perilaku pada peserta dan juga mencegah kenakalan dan tujuan dari Pendidikan juga akan tercapai dengan sendirinya.

Metode pembelajaran yang memotivasi peserta didik

Dalam proses pembelajaran guru PAK juga harus memberikan motivasi melalui metode atau cara belajar sehingga setiap peserta didik dapat mencapai pembelajaran dengan hasil yang baik sesuai yang diharapkan. Berikut metode atau guru PAK memberikan motivasi kepada peserta didik:

1. Keterampilan membuka pelajaran adalah kemampuan guru dalam mengawali pembelajaran dengan melakukan: a). Apersepsi dengan menanyakan materi pelajaran yang lalu. b) Menimbulkan motivasi dengan menumbuhkan rasa ingin tahu atau mengemukakan ide yang bertentangan. c) Memberi acuan dengan mengemukakan tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas atau langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan (Fitriana et al., 2021).
2. *Contextual learning* adalah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi konstruktivistik, di mana peserta didik mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya (Tjandra, 2020).
3. Pembelajaran *Holistik*. Bersifat *holistik*, karena bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mendiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Paradigma pembelajaran *holistik* menurut Anhar (2015:27) dalam (Tjandra, 2020) menekankan proses pendidikan dengan ciri-ciri sebagai berikut: a. Tujuan pembelajaran holistic adalah terbentuknya manusia seutuhnya dan masyarakat seutuhnya. b. Materi pembelajaran holistik mengandung kesatuan pendidikan jasmani-rohani, mengasah kecerdasan intelektual-spiritual-mosional, kesatuan materi pendidikan teoritis-praktis, kesatuan materi pendidikan pribadi-sosial ketuhanan. c. Proses pendidikan holistik mengutamakan kesatuan kepentingan peserta didik dan masyarakat. d. Evaluasi Pendidikan holistik mementingkan tercapainya perkembangan peserta didik dalam bidang penguasaan ilmu, sikap, dan keterampilan.

4. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran kehadiran TIK sebagai media pembelajaran banyak membantu guru dalam berbagai hal, antara lain: a. Meningkat interaksi. Dalam hal ini keberadaan media merupakan medium antara pesan dengan peserta didik, antara guru dengan peserta didiknya. Pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan media pembelajaran dapat membangkitkan keingintahuan peserta didik, merangsang peserta didik untuk bereaksi terhadap penjelasan guru. c. Pengelolaan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dengan adanya media pembelajaran, guru dapat terbantu untuk tidak perlu banyak menulis atau mengilustrasikan di papan tulis. d. Meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran secara benar, tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. e. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan di mana pun dan kapan pun. Program audio, video, komputer (offline dan online) adalah media pembelajaran yang dapat digunakan di mana saja dan kapan saja sesuai dengan kondisi dan situasi guru dan peserta didik. f. Menimbulkan sikap positif peserta didik terhadap proses pembelajaran. Penggunaan media yang dirancang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dapat menimbulkan sikap positif peserta didik terhadap proses pembelajaran.

SIMPULAN

Guru PAK juga tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga berbagi kiat hidup, ajaran, keterampilan, pengalaman dan motivasi kepada peserta didik. Jika guru PAK menunjukkan bantuan berupa perhatian dan kasih sayang yang tulus kepada peserta didiknya maka tentu peserta didik akan merasa dihargai. Proses motivasi guru PAK yang baik dapat memprediksi masalah perilaku pada peserta dan juga mencegah kenakalan dan tujuan dari Pendidikan juga akan tercapai dengan sendirinya. Peran guru PAK dalam memberikan motivasi intrinsik sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik. Sehingga guru PAK harus menguasai berbagai metode dan cara untuk mengembangkan setiap potensi yang ada pada peserta didik dan juga untuk mencapai tujuan Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, N., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). *ARTICLE ANALYSIS OF MOTIVATION METHODS AND STUDENT LEARNING*. 1(3), 198–203.
- Indonesia, R. (2003). *Presiden republik indonesia*.
- Indri Dayana, M.si; Juliaster Marbun, M. S. (n.d.). *Motivasi Kehiduan*.
- Intarti, E. R., & Th, M. (n.d.). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MOTIVATOR*.
- Pasaribu, E. (2021). *Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen*. 5(6), 6049–6054.
- Pdt. Janse Belandina Non-Serrano, M. (2009). *Profesionalisme Guru & Bingkai Materi PAK SD, SMP, SMA*.
- Sanjaya, P. (2020). Pentingnya Motivasi Intrinsik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Sugiarta, I. M., Bagus, I., Mardana, P., Adiarta, A., & Artanayasa, I. W. (2019). *FILSAFAT PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA (TOKOH TIMUR)*. 2(3), 124–136.
- Tjandra, D. S. (2020). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Abad 21*. 1(1), 1–10.
- Widayat Prihartanta. (2015). *TEORI-TEORI MOTIVASI*. 1(83), 1–11.